

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.491 pulau besar dan kecil serta 34 provinsi yang ada didalamnya. sebagai negara kepulauan terbesar di dunia Indonesia seringkali menjadi pusat perlintasan para penjelajah pada zaman dahulu, hal ini karena Indonesia berada pada jalur lintas perdagangan internasional, ditambah lagi letak Indonesia yang sangat strategis yaitu berada diantara dua benua dan dua samudera. Dengan letak yang strategis ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya yang memiliki keanekaragaman didalamnya dari mulai suku, bahasa, dan budayanya. Selain itu, Indonesia juga memiliki banyak kekayaan sumber daya alam seperti barang tambang dan rempah-rempah sebagai hasil hutan atau perkebunan yang dari sejak dulu hingga sekarang selalu menjadi incaran bangsa asing untuk dieksploitasi dan dikuasai yang kaya akan sumber daya alam dan manusianya. Dilihat dari mulai Sabang sebagai ujung baratnya Indonesia samapai Merauke sebagai ujung timurnya Indonesia hampir tidak ada daerah yang tidak memiliki kekayaan sumber daya alam, semua daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman kekayaan sumber daya alamnya masing-masing yang menjadikan ciri khas dari setiap daerah tersebut.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa. Di Jawa Barat sendiri terdapat beberapa kekayaan barang tambang, pertanian, dan perkebunan. Disamping itu beberapa suku juga tercatat telah tinggal dan hidup lama didalamnya, sehingga hal ini menjadikan kondisi masyarakat di Jawa Barat terbilang sangat menjemuk, salah satu contohnya dapat dilihat dari berbagai ragam dan jenis kebudayaan yang dihasilkan dan dimiliki oleh masyarakat secara turun temurun. Melimpahnya kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia tidak serta merta menjadikan Indonesia sebagai negara yang berdiri tanpa ada permasalahan didalamnya. Jika mau dihitung mulai zaman sebelum

kemerdekaan sampai era yang sudah modern seperti sekarang ini maka sudah pasti tidak akan terhitung lagi berapa jumlah permasalahan yang dialami oleh Bangsa dan Negara Indonesia. Permasalahan akan selalu muncul mengiringi selesainya permasalahan lain yang lebih dulu terjadi dan merupakan satu kepastian yang harus diterima dan dijalani.

Permasalahan yang terjadi pada akhir-akhir ini yang tidak hanya dialami oleh Negara dan Bangsa Indonesia bahkan hampir merata seluruh dunia merasakannya yaitu munculnya satu wabah di RRC yang menyebar dengan retang waktu yang relatif singkat bahkan hanya dalam hitungan bulan namun sekarang ini telah menyebar bahkan melanda hampir seluruh Negara yang ada di dunia. Wuhan menjadi tempat awal penyebaran virus tersebut, tidak terkendalinya virus ini yang telah memakan banyak korban jiwa menyebabkan Organisasi Kesehatan dunia atau WHO harus turun tangan langsung dalam mengidentifikasi virus ini hingga akhirnya viru ini diberi nama dengan virus corona atau *corona virus disease 19* yang kemudian disingkat menjadi covid-19.

Adanya wabah ini telah menimbulkan kepanikan bagi masyarakat global termasuk pemerinta yang ada di setiap negara, berbagai upaya dilakukan guna menekan penebaran virus ini agar tidak masuk ke setiap negara dari mulai penutupan bandara hingga pemberhentian aktivitas di masyarakat yang dianggap berpotensi terjadinya penularan virus ini. Hingga akhirnya pada Bulan Maret 2020 Indonesia termasuk salah satu negara yang tak luput dari penyebaran covid-19 ini yang mulanya hanya menjangkiti 2 orang namun semakin lama semakin menyebar tak terkendali ke hampir seluruh daerah yang ada di Indonesia. Dengan adanya hal yang demikian, akhirnya pemerintah menetapkan pandemi covid-19 ini sebagai bencana nasional karena dampak dan pengaruhnya yang cukup besar dan hampir dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia, semua bidang ikut terdampak khususnya sosial dan ekonomi

Bantuan Sosial Tunai (BST) dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian sosial sebagai tindak lanjut dalam mengantisipasi lebih jauh

terhadap dampak yang muncul dari adanya pandemi Covid-19 terhadap masyarakat khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi, karena dua bidang ini termasuk sangat rentan terkena dampak dari adanya pandemi ini yang mengharuskan membatasi segala aktivitas sehari-hari masyarakat.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 menjelaskan tentang penanganan fakir miskin sebagai upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, setra fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga. Dalam penanganan fakir miskin pemerintah harus mentaati azas-azas kemanusiaan, keadilan sosial, nondiskriminasi, kesejahteraan, kesetiakawanan, dan pemberdayaan. Hal ini diperkuat dengan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang tiga bulan kemudian dirubah menjadi Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 86/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) atas dasar beberapa pertimbangan seperti meluasnya kasus penyebaran virus corona yang semula hanya ada di wilayah sekitaran JABODETABEK menjadi hampir ke seluruh wilayah yang ada di Indonesia (<https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/index.php/web/result/7773/detail>).

Adanya BST ini tentu sangat membantu masyarakat yang kurang mampu terlebih lagi jika terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 ini. Karena sudah tidak bisa ditutupi lagi bahwa selama terjadinya pandemi ini banyak pemecatan karyawan dimana-mana dengan istilah dirumahkan karena turunnya pendapatan perusahaan yang diakibatkan oleh adanya pandemi sehingga mereka yang dirumahkan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terlebih lagi jika mereka yang dirumahkan sudah berumah tangga dan memiliki banyak anak yang menjadi tanggungannya, selain itu sulitnya mendapatkan pekerjaan pengganti dari pekerjaan sebelumnya menjadi faktor

penyebab sulitnya memenuhi kebutuhan hidup, ditambah lagi PSBB yang mana mengharuskan semua masyarakat untuk tetap tinggal di rumahnya masing-masing. Namun yang disayangkan walaupun pemerintah telah menyalurkan bansos sebagai langkah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat hal ini belum bisa dirasakan sama rata oleh masyarakat kurang mampu yang terdampak pandemi Covid-19. BST yang seharusnya dapat dirasakan merata oleh semua masyarakat kurang mampu yang terdampak pandemi justru sebagian tersalurkan kepada mereka yang secara sosial dan ekonomi telah mapan dan tidak layak mendapatkan bantuan semacam itu. Beberapa diantara mereka bahkan bersuami/beristrikan PNS yang tentu memiliki penghasilan tetap. Sehingga hal ini menimbulkan kecemburuan sosial bagi masyarakat lainnya khususnya yang secara sosial dan ekonomi berada di bawah.

Bagi masyarakat yang kurang mampu dalam aspek ekonomi ditambah lagi menjadi masyarakat terdampak pandemi covid-19 adanya bantuan sosial merupakan salah satu harapan dan titik terang bagi mereka untuk dapat bangkit dan merubah nasibnya, beberapa diantara mereka memanfaatkan bantuan sosial yang diterimanya untuk mencoba melangkah bangkit dan merubah nasibnya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Beberapa diantara mereka ada yang menabungkannya sebagai modal untuk usaha sehingga mereka mampu melakukan perubahan dalam sosial maupun ekonomi menuju arah yang lebih baik lagi.

Jika kita melihat kondisi yang dialami hampir seluruh negara di berbagai belahan dunia membuat kita sedikit khawatir mengenai pandemi yang terjadi saat ini, sebagian masyarakat terlebih lagi yang terdampak langsung mungkin mengalami trauma dari adanya pandemi ini karena memang di satu sisi pandemi ini tidak dapat diprediksi kapan akan berakhirnya, bahkan organisasi kesehatan terbesar di dunia sekelas WHO pun belum bisa memprediksi kapan akhir dari pandemi ini, ditambah lagi dengan virus corona yang selalu bermutasi sehingga menjadi varian baru yang beberapa lebih buruk efeknya ketika masuk kedalam tubuh manusia jika dibandingkan dengan virus corona ketika awal-awal muncul. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan tertinggi

di negara pun bisa dibilang kewalahan dalam menangani kasus pandemi ini satu sisi kesehatan masyarakat harus dijamin dengan melakukan berbagai upaya dari mulai pencegahannya seperti vaksiansi masal sampai penanganan bagi masyarakat yang sedang terpapar, dan disisi lain kesejahteraan masyarakat pun harus terjamin selama berlangsungnya masa pandemi ini. Sehingga secara bertahap bantuan sosial disalurkan oleh pemerintah melalui Kementerian Sosial RI secara bertahap.

Sejak awal pandemi berlangsung hingga sekarang ini pembagian BST masih tetap berjalan secara bertahap dengan manis dan pahit yang ada didalamnya. Di tempat penulis tinggal sendiri, penyaluran bantuan sosial masih berlangsung hingga sekarang ini mulai bantuan non tunai seperti sembako sampai bantuan tunai berupa uang dengan waktu yang tidak berjangka.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan pemerintah tingkat bawah seperti kelurahan dan RT serta beberapa masyarakat yang terdampak pandemi secara langsung dan yang terdampak secara tidak langsung di Kelurahan Awirarangan ini dapat dilihat bahwa secara garis besar pembagian bantuan sosial ini sudah berjalan cukup baik sejak awal disalurkannya bantuan sosial pada masa awal-awal pandemi. Namun di sisi lain dari adanya penyaluran bantuan sosial yang sudah berjalan cukup baik ini masih tidak bisa terlepas dari beberapa kekurangan yang mana hal ini mungkin dialami hampir semua wilayah yang ada di Indonesia ini salah satu contohnya adalah adanya ketidaktepat sasaran dari penyaluran bantuan sosial ini seperti masyarakat yang terdampak pandemi secara langsung seperti pedagang-pedagang kecil ataupun orang-orang yang kurang mampu secara ekonomi yang seharusnya mendapatkan bantuan sosial namun dalam hal ini tidak mendapatkan apa yang semestinya mereka dapatkan, sementara itu mereka yang tidak terdampak dan tidak seharusnya mendapatkan bantuan justru mendapatkannya walaupun memang kejadian ini tidak banyak terjadi di tempat penulis tinggal. Walaupun demikian, hal ini tetap menjadi sorotan

bagi mereka yang mengetahuinya termasuk penulis sendiri, sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, memunculkan satu ketertarikan bagi peneliti untuk mengangkat judul “**Dampak Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Awirarangan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalahnya, antara lain sebagai berikut :

1. Penyaluran BST yang dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya tersalurkan dengan tepat sasaran, masih ada diantaranya mereka yang secara sosial dan ekonomi mapan bahkan tidak terdampak pandemi covid-19 namun menjadi penerima BST.
2. Penyaluran BST yang tepat sasaran menjadikan sebagian masyarakat mengalami perubahan dalam aspek sosial dari sebelum mereka menerima BST sampai setelah mereka menerima BST.
3. Dengan adanya penyaluran BST yang tepat sasaran ini akan memberikan dampak positif maupun negatif untuk masyarakat yang menerima BST.

## **C. Fokus Kajian**

Agar tidak terlalu melebar sampai keluar dari permasalahan inti, peneliti memfokuskan kepada beberapa aspek saja dengan harapan penelitian ini akan lebih efektif, sehingga nantinya hasil penelitian dapat menjadi fokus serta tidak meluas ke berbagai aspek yang tidak seharusnya dibahas, maka penelitian yang dilakukan ini lebih difokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Kondisi sosial ekonomi Masyarakat Kelurahan Awirarangan.
2. Dampak Bantuan Sosial Tunai terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu: “Bagaimanakah Dampak Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Awirarangan?” Dari pokok permasalahan di atas maka dapat dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Awirarangan?
2. Apa dampak Bantuan Sosial Tunai terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?
3. Apa penyebab terjadinya ketimpangan dalam pendistribusian BST di Kelurahan Awirarangan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang dapat penulis ambil dari rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi Masyarakat Kelurahan Awirarangan
2. Mengetahui dampak Bantuan Sosial Tunai terhadap perubahan sosial masyarakat Kelurahan Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan
3. Mengetahui penyebab terjadinya ketimpangan dalam pendistribusian BST

#### **F. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini sebagaimana tercantum di bawah ini :

1. Manfaat secara teoritis

Menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan terkait program Bantuan Sosial Tunai, apakah betul masyarakat membutuhkannya.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penyaluran Bantuan Sosial Tunai yang disalurkan oleh pemerintah serta bisa bahan rujukan bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Bantuan Sosial Tunai.

### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta pengetahuan yang membawa manfaat bagi lembaga dan pembaca.

### c. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat secara umum khususnya tentang Bantuan Sosial Tunai.

